

**DAMPAK MATAKULIAH ISLAM DAN LINGKUNGAN HIDUP  
TERHADAP SIKAP KESADARAN LINGKUNGAN  
MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Biologi

**Oleh:**

**BIMA SAPTA DINATA  
NPM: 1611060176**

**Jurusan: Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**DAMPAK MATAKULIAH ISLAM DAN LINGKUNGAN HIDUP  
TERHADAP SIKAP KESADARAN LINGKUNGAN  
MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Biologi

**Oleh:**

**BIMA SAPTA DINATA**

**NPM: 1611060176**

**Jurusan: Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I: Dr. Eko Kuswanto, M.Si.**

**Pembimbing II: Fredi Ganda Putra, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

## **ABSTRAK**

# **DAMPAK MATAKULIAH ISLAM DAN LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP SIKAP KESADARAN LINGKUNGAN MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**Oleh**

Bima Sapta Dinata

Penelitian ini didasari kurangnya data mengenai dampak matakuliah Islam dan lingkungan hidup terhadap sikap kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan islam dan lingkungan hidup, mengetahui sikap kesadaran lingkungan, dan mengetahui dampak matakuliah islam dan lingkungan hidup terhadap sikap kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan asosiatif dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu mahasiswa angkatan 2019 semester 4 yang sudah menyelesaikan matakuliah Islam dan lingkungan hidup di PSPB. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis angket kesadaran lingkungan yang menyangkut pengetahuan dan sikap di peroleh rata-rata yang berbeda, pada pengetahuan diperoleh rata-rata 85% kategori sangat baik, sedangkan untuk sikap diperoleh rata-rata 80% kategori sangat baik. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Analisis regresi linear sederhana. Pada uji analisis regresi linear sederhana di peroleh besar dampak matakuliah islam dan lingkungan hidup terhadap sikap kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung dengan nilai sebesar 0,099 (9,9%) sedangkan 90,1% dampak dijelaskan pada variabel yang lain.

**Kata kunci:** Dampak, Islam dan lingkungan hidup, sikap kesadaran lingkungan

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Bima Sapta Dinata
NPM	: <b>1611060176</b>
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Biologi
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“DAMPAK MATAKULIAH ISLAM DAN LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP SIKAP KESADARAN LINGKUNGAN MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UIN RADEN INTAN LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Agustus 2020  
Penulis,



**Bima Sapta Dinata**  
**NPM. 1611060176**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : DAMPAK MATA KULIAH ISLAM DAN LINGKUNGAN  
HIDUP TERHADAP ASPEK SIKAP KESADARAN  
LINGKUNGAN MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**Nama : BIMA SAPTA DINATA**  
**NPM : 1611060176**  
**Jurusan : Pendidikan Biologi**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP. 197505142008011009**

**Fred. Ganda Putra, M.Pd**  
**NIP. 1990095 201503 1 004**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Biologi**

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP. 197505142008011009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **DAMPAK MATA KULIAH ISLAM DAN LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP ASPEK SIKAP KESADARAN LINGKUNGAN MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UIN RADEN INTAN LAMPUNG**, disusun oleh: **BIMA SAPTA DINATA, NPM. 1611060176**, Jurusan Pendidikan Biologi telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggalk: Kamis, 17 Juni 2021 pukul 08.00 s.d 09.30 WIB.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Prof.Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

**Sekretaris** : **Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd** (.....)

**Pembahas Utama** : **SUPRIYADI, M.Pd** (.....)

**Pembahas I** : **Dr. Eko Kuswanto, M.Si** (.....)

**Pembahas II** : **Fredi Ganda Putra, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**





## MOTTO

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ  
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي  
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : *“Carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain), Sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”* (QS. Al-Qashash Ayat 77)

***“Jangan mudah kalah dengan kemalasan, selalu percaya  
memulai bukan suatu hal yang salah, salah itu ketika  
merasa benar namun takut untuk memulai, Keep focus for  
fighting, change your mind about word impossible to be I’m  
possible”***

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, karena berkat rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, sehingga penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua penulis ayahanda sekaligus pahlawan hidupku Syafrinaldi dan ibunda tercinta Susanti yang telah mendoakan, mendidik, membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan serta semangat kepada saya. Persembahan ini tidaklah sebanding dengan pengorbanan penuh keringat serta do'a yang senantiasa di berikan kepadaku, doaku semoga kalian selalu sehat, selalu dalam lindungan dan ridho Allah SWT serta selalu di limpahkan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Abang/Kakak kandungku tercinta Aldy Santito Permana beserta Adik adikku tersayang Chandra Aditia Nugraha, Dimas Muhammad Alif dan Evandino Damar Zikra yang senantiasa memberikan semangat dan doa. Doaku semoga kalian selalu dalam lindungan dan ridho Allah SWT.
3. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Biologi.



## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Bima Sapta Dinata. Lahir di Padang Panjang, pada tanggal 07 Juni 1998. Peneliti anak kedua dari 5 bersaudara pasangan Bapak Syafrinaldi dan Ibu Susanti. Peneliti menyelesaikan pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 03 Balai-Balai lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Padang panjang dan lanjut pindah ke SMP Negeri 1 Kotabumi di karenakan ayahanda pindah dinas, lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kotabumi lulus pada tahun 2016. Peneliti melanjutkan keperguruan tinggi pada tahun 2016, peneliti diterima sebagai mahasiswa di IAIN Raden intan Lampung yang beralih status menjadi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Air abang, Kabupaten Ulubelu, Provinsi Lampung. Pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DAMPAK MATAKULIAH ISLAM DAN LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP SIKAP KESADARAN LINGKUNGAN MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UIN RADEN INTAN LAMPUNG”** Sholawat serta salam selalu kepada Allah SWT, yang memberikan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikut setia beliau. Penulis menulis skripsi, sebagian persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan telah penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam penulisan skripsi, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, terutama dosen pembimbing skripsi, sehingga kesulitan yang dihadapi dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Faultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Eko Kuswanto, M.Si sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

4. Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen jurusan pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berlimpah kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Pihak perpustakaan yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Orang tersayang adinda Adilla Naziha Effendi yang telah banyak membantu, menyemangati, serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dosen terkece miss Ika Listiana, M.Si. yang banyak membantu ku dalam penelitian ini.
9. Sahabat-sahabatku Bayu Pratama, Jikri Erlangga, Lutfio Ridho Rizqia Putra, Rizka Yohana, dan SOBAT AMBYAR.
10. Teman teman seperjuangan dari jurusan pendidikan biologi angkatan 2016 kelas A angkatan 2016, Tempat penulis belajar segala bentuk ilmu pengetahuan, mendapatkan begitu banyak motivasi, dan selalu memberikan semangat kepada penulis selama menjadi mahasiswa UIN Raden Inatan Lampung.
11. Teman-teman KKN dan PPL.
12. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.



Semoga bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho Allah SWT, Aamiin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka kritik dan saran yang dapat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Masalah.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	15

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Islam dan Lingkungan Hidup .....	17
1. Muslim Dan Ekologi .....	21
2. Ekosistem dan Saling ketergantungan alam .....	25
3. Dalil-dalil Syara' Terkait alam dan Lingkungan Hidup.....	25
4. Permasalahan Lingkungan Hidup.....	26
5. Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable development).....	32
6. Green Campus UIN Raden Intan Lampung .....	34
7. Penataan dan Infrastruktur yang ideal. ....	35

B. Kesadaran lingkungan Hidup .....	37
1. Definisi Kesadaran Lingkungan Hidup .....	37
2. Indikator Kesadaran Lingkungan Hidup.....	39
C. Kajian Matakuliah .....	39
D. Kerangka Berpikir .....	41
E. Penelitian Yang Relevan .....	42
F. Hipotesis Penelitian.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian .....	45
B. Metode Penelitian.....	45
C. Variabel Penelitian .....	46
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	46
1. Populasi Penelitian .....	46
2. Teknik Pengambilan Sampel .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Angket (Kuesioner) .....	47
2. Wawancara.....	47
3. Dokumentasi .....	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
1. Angket Kesadaran Mahasiswa Terhadap Lingkungan .....	48
2. Wawancara.....	51
G. Uji Coba Instrumen .....	56
1. Uji Validitas .....	56
2. Uji Realibilitas .....	57
H. Teknik Analisis Data .....	59
1. Analisis angket kesadaran lingkungan.....	59
2. Wawancara.....	60
3. Analisis Uji Prasyarat.....	61
4. Uji Hipotesis .....	62



#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	65
1. Kesadaran Mahasiswa Terhadap Lingkungan .....	65
2. Uji Analisis Data Prasyarat .....	80
B. Pembahasan.....	85
1. Pengetahuan Islam dan Lingkungan Hidup .....	85
2. Sikap Kesadaran Lingkungan .....	92
3. Dampak Matakuliah islam dan lingkungan hidup	97

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	101

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen penelitian dan tujuan Penggunaan Instrumen .....	48
Tabel 3.2 Kisi-kisi angket kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan.....	49
Tabel 3.3 Kisi- kisi wawancara .....	51
Tabel 3.4 Kriteria Uji Validasi .....	56
Tabel 3.5 Validasi angket pengetahuan.....	57
Tabel 3.6 Validasi angket sikap kesadaran lingkungan .....	57
Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas .....	58
Tabel 3.8 Realibilitas angket pengetahuan .....	59
Tabel 3.9 Realibilitas angket sikap kesadaran lingkungan .....	59
Tabel 3.10 Kriteria angket kesadaran lingkungan .....	60
Tabel 3.11 Ketentuan Uji Normalitas.....	61
Tabel 3.12 Interval Kriteria Korelasi .....	63
Tabel 4.1 Muslim dan ekologi.....	65
Tabel 4.2 Ekosistem dan saling ketergantungan alam .....	66
Tabel 4.3 Dalil-dalil Syara' terkait alan dan lingkungan hidup .....	67
Tabel 4.4 Permasalahan lingkungan hidup.....	67
Tabel 4.5 Pembangunan berkelanjutan (sustainable developmen).....	68
Tabel 4.6 Green Campus UIN Raden Intan Lampung.....	69
Tabel 4.7 Penataan dan infrastruktur yang ideal.....	69
Tabel 4.8 Energi dan perubahan iklim .....	70
Tabel 4.9 Konservasi air dan upaya penghematannya.....	70
Tabel 4.10 Pengelolaan limbah .....	71
Tabel 4.11 Transportasi ramah lingkungan .....	71
Tabel 4.12 Muslim dan ekologi.....	72
Tabel 4.13 Ekosistem dan saling ketergantungan alam .....	73
Tabel 4.14 Dalil-dalil Syara' terkait alan dan lingkungan hidup .....	73
Tabel 4.15 Permasalahan lingkungan hidup.....	74
Tabel 4.16 Pembangunan berkelanjutan (sustainable developmen).....	75

Tabel 4.17 Green Campus UIN Raden Intan Lampung .....	75
Tabel 4.18 Penataan dan infrastruktur yang ideal.....	76
Tabel 4.19 Energi dan perubahan iklim.....	77
Tabel 4.20 Konservasi air dan upaya penghematannya.....	77
Tabel 4.21 Pengelolaan limbah .....	78
Tabel 4.22 Transportasi ramah lingkungan .....	79
Tabel 4.23 One sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	81
Tabel 4.24 Test of Homogeneity of Variance.....	82
Tabel 4.25 ANOVA Table .....	82
Tabel 4.26 Coefficient.....	83
Tabel 4.27 Model Summary .....	84





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rekapitulasi hasil angket kesedaran lingkungan.....	80
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Lampiran 1.1 Kisi-Kisi	
Angket Kesadaran.....	
Lampiran 1.2 Kuisioner Pengetahuan dan Sikap	
Kesadaran .....	117
Lampiran 1.3 Kisi-Kisi Lembar Wawancara .....	120
Lampiran 1.4 Lembar Wawancara .....	123
Lampiran 2 Validasi Instrumen Penelitian	
Lampiran 2.1 Validasi .....	126
Lampiran 2.2 Realibilitas .....	128
Lampiran 3 Hasil Rekapitan Data Penelitian	
Lampiran 3.1 Rekapitulasi Angket Pengetahuan.....	129
Lampiran 3.2 Rekapitulasi Angket Sikap Kesadaran .....	138
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 4.1 Screenshot Wawancara Via Online .....	146
Lampiran 4.2 Surat Keterangan Validasi.....	147
Lampiran 4.5 RPS Islam dan Lingkungan Hidup .....	151



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berlangsung secara terus menerus seiring dinamika perubahan *setting* social budaya masyarakat dari zaman ke zaman. Pendidikan Islam merupakan upaya menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati mempercayai ajaran Islam, menghormati agama lain, menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendidikan Islam adalah segala usaha memelihara, mengembangkan fitrah, sumber daya, dan menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai norma-norma Islam.<sup>1</sup> Pendidikan Islam tidak hanya mentransformasikan ilmu keterampilan kepada peserta didik, namun memberikan bekal kepada mereka untuk menyelesaikan masalah yang sekarang maupun masalah dimasa depan.<sup>2</sup>

Permasalahan utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran kelas masih terfokus pada kegiatan menyimak dan menghafal daripada interpretasi dan makna, serta membangun pengetahuan. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran agar lebih menarik dan meningkatkan minat belajar siswa.<sup>3</sup> Memahami itu alam semesta sekitar secara ilmiah pendidikan sains di arahkan ke menyelidiki dan melakukan sehingga dapat membantu siswa untuk memahami lebih tentang alam sekitar.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). h. 29.

<sup>2</sup> Yusuf Ali Anwar, *Islam Dan Sains Modern: Sentuhan Islam Terhadap Berbagai Disiplin Ilmu* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006)., h 212.

<sup>3</sup> Chairul Anwar and others, 'Effect Size Test of Learning Model Arias and PBL: Concept Mastery of Temperature and Heat on Senior High School Students', *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 15.3 (2019).. h.1

<sup>4</sup> Chairul Anwar, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Yang Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Islam Berbasis TIK Terhadap Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi', *Al-Ta'lim*, 23.1 (2016), 10.



Matakuliah agama islam di tingkat perguruan tinggi harus dijalani oleh seluruh peserta didik sesuai dengan surat keputusan Dirjen Dikti Depdiknas Republik Indonesia, 2006. Implementasi perguruan tinggi di Indonesia tidak hanya di jalani oleh satu instansi saja, namun juga keeluruhan seperti STAIN, IAIN, UIN, perguruan tinggi PTN dan PTS, serta perguruan tinggi STAN dan IPDN. Di seluruh perguruan tinggi pendidikan agama islam hanya memiliki 3 sks sedangkan di perguruan tinggi islam memiliki 24 sks atau 19% sks yang berlaku.<sup>5</sup>

Islam merupakan agama yang organik memperlihatkan manusia dan lingkungan nya dalam potensi besar untuk melindungi bumi. Kata ‘bumi’ (ardh) disebut sebanyak 485 kali dengan arti dan konteks yang beragam. Komponen-komponen lain di bumi dan lingkungan hidup juga banyak di sebutkan dalam Al Qur’an. Sebagai contoh, terdapat dalam QS. Al-Jatsiyah ayat 13 Allah SWT berfirman:



*Artinya: "Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagian rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian ini benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir."*

Berdasarkan Al Quran Al-Jatsiyah ayat 13 di atas, menjelaskan Allah SWT munundukkan bagi kita apa yang ada di langit berupa matahari, bulan dan bintang-bintang, apa yang

---

<sup>5</sup> Chairul Anwar, Antomi Saregar, and Uswatun Hasanah, 'The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students ' Characters in the Era of Industry 4 . 0', 3.1 (2018), 77–87 .

ada di bumi berupa sungai-sungai, pepohonan, langit-langit dan lain-lain. Sesungguhnya semua hal di tundukkan untuk mengambil pelajaran darinya. Dalam hal ini manusia, bumi, dan makhluk ciptaan lainnya di alam semester adalah sebuah ekosistem yang keseimbangannya sangat bergantung pada moralitas manusia sebagai khalifah di bumi<sup>6</sup>

Dalam perspektif Islam, manusia diciptakan sebagai makhluk terbaik di antara ciptaan Allah Swt (QS. At-Tin: 4; Al-Isra: 70) dia di angkat sebagai khalifah (QS. Al-Baqarah: 30) dan memiliki tanggung jawab untuk mengelola bumi serta kemakmurannya (QS. Al-Ahzab: 72). Berdasarkan fungsinya sebagai khalifah, manusia diperintahkan untuk beribadah kepada Allah Swt. Dan berbuat kebajikan serta larangan berbuat kerusakan (QS. Al-Qasas: 77), manusia di larang berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik (QS. Al-Araf: 56), dan manusia dilarang menuruti perintah orang-orang yang berbuat kerusakan dan tidak melakukan perbaikan (QS. Asy-Syuara: 151-152). Islam merupakan rahmat bagi alam semesta. Karena kesempurnaan ajarannya menuntun manusia untuk menciptakan kehidupan yang serasi, adil, selaras, dan seimbang bagi seluruh manusia, alam, dan seluruh makhluk di muka bumi ini<sup>7</sup>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:”Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata:

<sup>6</sup> imam Jalalludin, *Tafsir Jalalain Terjemahan Bahrin Abu Bakar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007). h 127

<sup>7</sup> Endang Syarif Nurulloh, ‘Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019).h 217

*“Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*

Lingkungan Hidup merupakan suatu hal yang memiliki timbal balik disekitar kehidupan manusia, di era modern lingkungan menjadi pusat perhatian dunia, semakin meningkatnya pemanasan global atau *global warming* menjadi titik acuan peningkatan lingkungan khususnya di Indonesia. Menurut UU No.23 tahun 1997, lingkungan hidup merupakan semua benda, daya, keadaan, termasuk manusia dan perilaku yang mempengaruhi kesejahteraan hidup manusia serta makhluk hidup lain. Melakukan pengelolaan lingkungan hidup untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras dan seimbang guna menunjang terlaksananya pembangunan berkelanjutan dengan berwawasan lingkungan hidup.<sup>8</sup> Permasalahan lingkungan hidup menjadi pandangan dunia. Tentang fakta pemanasan global, sejumlah negara non-ASEAN menyepakati melawan pemanasan global melalui pengembangan teknologi untuk mengikis emisi gas rumah kaca. Negara yang tercatat sebagai pendiri fakta ini adalah Australia, USA, China, India dan Korea Selatan. Pemanasan global (*global warming*) mengakibatkan meningkatnya suhu permukaan bumi yang mempengaruhi perubahan iklim ekstrim di bumi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Aspectos Generales De La Planificación Tributaria En Venezuela*, 2009, MMIX.

<sup>9</sup> imam Machali, *"Pendidikan Lingkungan Hidup: Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan"*, Dalam M.Rifa'I Abdulah Dan Waryono Abdul Gafur, *Spiritualitas Lingkungan Dan Ekonomi Industri* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: CDSO, 2007). hlm. 81.

Sebagai khalifah, manusia diberi tanggung jawab dalam pengelolaan alam semesta untuk kesejahteraan umat manusia, karena alam semesta memang di ciptakan oleh tuhan untuk manusia. Manusia juga sebagai wakil tuhan diberi otoritas ketuhanan; menebar rahmat tuhan, menegakan kebenaran, membasmi kebatilan, memberi keadilan, dan manusia bahkan di beri otoritas untuk menghukum mati manusia.<sup>10</sup>

Hutan tropis Indonesia merupakan salah satu tempat bagi keragaman hayati bersembunyi, keanekaragaman hayati yang terkandung di hutan Indonesia meliputi 12 persen *spesies* mamalia dunia, 7,3 persen *spesies* reptile dan amfibi, serta 17 persen *spesies* burung dari seluruh dunia, masih banyak spesies yang belum teridentifikasi dan menjadi misteri tersembunyi di dalamnya. Adanya fakta-fakta global yang tidak terbantahkan ini, tentunya menjadikan kita sebagai manusia yang hidup di bumi ini mempunyai tanggung jawab memelihara bumi dari kerusakan sekaligus melestarikannya demi kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Karena yang merasakan dampak terbesar dari kerusakan bumi adalah manusia<sup>11</sup>. Hal ini terdapat dalam Surat Al A'raf ayat 56-58 Allah SWT Berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

<sup>10</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis* (Yogyakarta: Suka-Press, (2014).. hal 46

<sup>11</sup> Ahsan Muzadi and Siti Mutholingah, 'Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (Green School) Melalui Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2019).h 54

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خَبَتْ لَا يَخْرُجُ إِلَّا  
نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”

Al A'raf Ayat 56 di atas menjelaskan bahwa dilarang berbuat kerusakan di bumi, yang mana perbuatan merupakan salah satu bentuk pelampauan batas. Alam raya yang di ciptakan Allah SWT dalam keadaan yang harmonis, serasi, dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah SWT telah menjadikanya dalam keadaan baik, serta memerintahkan hamba-hambanya untuk memperbaikinya, Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan oleh Allah SWT adalah dengan mengutus para nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan di masyarakat. Maka kerusakan setelah di perbaiki jauh lebih buruk daripada



sebelum diperbaiki. Karena ayat tersebut secara tegas menggaris bawahi larangan tersebut, walaupun memperparah kerusakan atau merusak sesuatu yang baik juga dilarang.<sup>12</sup>

Manusia diciptakan dengan kesempurnaan alam semesta, yang bertugas untuk menyembah Allah SWT. Agar manusia mendapatkan kedudukan yang tinggi maka manusia dituntut untuk bertanggung jawab terhadap perbuatannya.<sup>13</sup> Pada akhir ayat dijelaskan “Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Rahman ayat 60:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”

Maka barang siapa melaksanakan ibadah dengan baik, akan memperoleh balasan yang baik pula. Dalam hal ini, Allah SWT juga menyeru untuk berbuat baik dalam segala hal dan mengharamkan berbuat jahat dalam segala hal.<sup>14</sup> Al A’raf Ayat 57 menjelaskan salah satu nikmat Allah SWT yang diberikan kepada manusia sebagai penunjang kehidupan di dunia. Allah SWT menggerakkan angin agar awan tebal ke negeri kering yang rusak tanamannya, dikarenakan tidak terdapat air (sumurnya kering dan tidak ada hujan) sehingga penduduk menderita haus dan kelaparan. Kemudian turunlah hujan lebat (dari awan tersebut) sehingga negeri yang hampir mati kembali menjadi negeri yang subur (sumur-sumurnya penuh dengan air

---

<sup>12</sup> Muhammad Alwi HS, Muhammad Arsyad, and Muhammad Akmal, ‘GERAKAN MEMBUMIKAN TAFSIR AL-QUR’AN DI INDONESIA: Studi M. Quraish Shihab Atas Tafsir Al-Misbah’, *JURNAL At-Tibyan Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 5.1 (2020) . h. 119

<sup>13</sup> Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007. h 56

<sup>14</sup> Shekh Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi, Terj. Bahrn Abu Bakar* (Semarang: CV Toha Putra, 1993).,h.316

dan tanaman-tanaman berlimpah). Sebelum hujan turun, Allah SWT menghembuskan angin sedikit demi sedikit mengarak partikel-partikel awan yang mengandung air, kemudian awan tersebut saling timpa-menimpa lalu bersatu menjadi gumpalan awan, kemudian turunlah hujan yang menyuburkan tersebut. Ketika awan tersebut ditiup angin, awan masih ringan dan setelah menyatu awan tersebut menjadi gumpalan lalu menjadi berat sehingga gerakannya melambat. Hal itu menunjukkan kemana dan di mana Allah SWT menurunkan hujan.<sup>15</sup>

Allah SWT memiliki tujuan menciptakan lingkungan hidup untuk keberlangsungan manusia dalam berevolusi, menjadikan ciptaanya sebagai fasilitator keberlangsungan hidup, sehingga pada saat bersamaan manusia memiliki kewajiban untuk memelihara, merawat, melindungi, dan bertanggung jawab dalam memelihara lingkungan. Karena kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari pemanfaatan lingkungan hidup, maka sudah sepatutnya manusia menjaganya dari berbagai kerusakan.<sup>16</sup>

Al A'raf Ayat 58, tanah di muka bumi ada yang baik dan tidak baik. Tanah yang baik dan subur akan terlihat jika di siram sedikit air, dapat menumbuhkan berbagai macam tanaman. Sedangkan tanah yang tidak baik atau tandus tidak menumbuhkan tanaman kecuali kaktus. Tanaman subur tersebut mendapat anugerah khusus dari Allah SWT dan diizinkan untuk menjadi yang terbaik. Berbeda dengan tanaman yang tidak subur di tanah tandus yang mana tidak mendapatkan anugerah dan izin Allah SWT sehingga tidak bisa menjadi yang terbaik. Hal tersebut kemudian dijadikan perumpamaan bagi sifat manusia, yaitu ada yang baik dan buruk. Manusia yang baik mendapat perlakuan khusus dari Allah SWT. Yaitu manusia yang hatinya bersih, berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kewajiban agama dan sunnah-

---

<sup>15</sup> Shihab, M. Quraish. *Op.Cit*, h.123

<sup>16</sup> Mustakim, 'Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam', *Journal of Islamic (JIE)*, 2.1 (2017), 15., h 1

sunnahnya. Hal ini berarti bahwa mereka telah mendapatkan izin dari Allah SWT untuk menggunakan anugerah dari Allah SWT dengan baik.<sup>17</sup>

Manusia hidup di dunia dibekali fasilitas oleh Allah SWT agar dapat melaksanakan ibadahnya kepada Allah SWT dengan baik. Fasilitas tersebut berupa alam (lingkungan hidup). Lingkungan hidup sangat penting untuk mendukung kebutuhan hidup manusia. Setiap hari manusia selalu berhadapan dengan lingkungan hidup yang merupakan satu kesatuan yang saling membutuhkan.<sup>18</sup>

Pendidikan lingkungan hidup telah lama diperjuangkan, baik secara pendidikan formal maupun nonformal. Di jalur pendidikan formal, materi tentang lingkungan hidup telah tereduksi ke dalam pelajaran sekolah dan mata kuliah perguruan tinggi. Bahkan, beberapa perguruan tinggi di Indonesia, telah membuka program studi tentang lingkungan hidup. Pendidikan formal guru memiliki peran penting dalam mendidik murid-muridnya mengenai hal yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan solusi dari permasalahan lingkungan tersebut.<sup>19</sup>

Kesadaran lingkungan hidup merupakan pengetahuan tentang lingkungan hidup, sikap, nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan lingkungan hidup, lingkungan hidup semakin rusak parah dan harus dilindungi dengan cari mencari penyebabnya. Perlindungan lingkungan hidup dimulai dengan menghasilkan kesadaran lingkungan hidup diantara masyarakat. Karena akar penyebab dari semua permasalahan lingkungan hidup adalah aktivitas

---

<sup>17</sup> Shihab, M. Quraish. *Op.Cit.* h.124

<sup>18</sup> Mustakim, 'Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)', *Journal of Islamic Education*, 2.1 (2017). h.18

<sup>19</sup> Hanin Niswatul Fauziah, 'Kesadaran Lingkungan Hidup Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo', *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3.2 (2018).h.214.

manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup nya yang tidak mepedulikan daya dukung lingkungan.<sup>20</sup> Dalam kurangnya kesadaran manusia kepada Lingkungan nya maka Allah SWT berfirman dalam Surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut di sebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagaimana dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)

Ayat Ar-Rum ayat 41 menafsirkan kerusakan di daratan dan di lautan seperti kekeringan, minimnya hujan, banyaknya penyakit dan wabah, yang semua di sebabkan kemaksiatan-kemaksiatan yang dilakukan oleh manusia, agar mereka mendapatkan hukuman dari sebagian perbuatan mereka di dunia, supaya mereka bertaubat kepada Allah dan kembali kepada-Nya dengan meninggalkan kemaksiatan, selanjutnya keadaan mereka akan membaik dan urusan mereka menjadi lurus. Penghijauan dianggap sebagai salah satu usaha penataan lingkungan dengan mempergunakan tanaman sebagai materi pokok dalam upaya yang dapat menggurangi degradasi dan kualitas lingkungan.<sup>21</sup>

Pencemaran lingkungan telah menjadi pemandangan yang tidak menyenangkan hampir di setiap sudut bumi. Berbagai

<sup>20</sup> Shahima, ‘Assesmend of Environmental Awareness among Rural and Urban Resident in Bishnah, Jammu and Kashmir.’, *Journal of Basic and Applied Scineces*, 4.3 (2015).h 180-182

<sup>21</sup> Ikawati Karim and Makmur Makmur, ‘Program Green Campus Melalui Penanaman Pohon Ketapang Kencana (Termenelia Mantily) Dan Ki Hujan (Samanea Saman) Dalam Upaya Mengurangi Global Warming’, *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2019)., h.2

jenis pencemaran juga menjadi perhatian pemikir, agamawan, sosiolog, ekologis, environmentalis, filosof, dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa lingkungan telah dicemari emisi zat beracun dan limbah yang dikeluarkan oleh pabrik, industri, kapal laut, dan sebagainya. Akibatnya, lingkungan menjadi rusak dan tercemar, seperti tanah yang terkontaminasi, erosi tanah, polusi air, kontaminasi pantai, dan kehilangan keanekaragaman hayati seperti *mangrove*, polusi udara, dan ancaman-ancaman kesehatan tumbuhan dan hewan.<sup>22</sup> Di akhir abad 20, kepedulian lingkungan tumbuh lebih besar, tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di beberapa negara berkembang. Dampak kerusakan lingkungan menjadi begitu terasa sehingga para pemimpin negara menjadi khawatir akibat yang ditimbulkan. Persoalan lingkungan bahkan sering diangkat menjadi tajuk utama di berbagai media Massa. Aktifitas manusia yang tanpa diiringi kesadaran lingkungan cenderung merusak lingkungan.

Program kesadaran dalam dunia pendidikan merupakan pekerjaan yang sulit tidak terlepas dari kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan, pola hidup kurang bersih, dan perilaku hidup boros. Hal tersebut dapat dilihat dari sampah yang berserakan didalam ruangan kelas, debu yang menempel pada kaca, dan penggunaan air dan kertas berlebihan. Jika hal itu tidak di ubah sejak dini, maka perilaku hidup tidak ramah lingkungan tersebut membudidaya hingga kehidupan berikutnya.<sup>23</sup>

UNESCO tahun 1970 menerangkan bahwa pendidikan lingkungan merupakan sebuah proses dalam rangka mengenalkan berbagai nilai dan menjelaskan dan menjelaskan konsep untuk mengembangkan kemampuan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam memahami dan menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, dan lingkungan biofisika. Pendidikan sudah seharusnya di

---

<sup>22</sup> Irawan Irawan, 'EKOLOGI SPIRITUAL: SOLUSI KRISIS LINGKUNGAN', *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 2.1 (2017) ., h.3

<sup>23</sup> Nurulloh, Endang Syarif, *op.cit,ibid.* h.238



manfaatkan sebagai sarana untuk pembentukan sikap yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan secara efektif. Pendidikan yang kurang menyampaikan sebilah informasi berakibat kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap lingkungan.<sup>24</sup>

Kesadaran lingkungan dapat dikelompokkan dalam dua aspek yaitu persepsi permasalahan dan kecenderungan perilaku untuk melindungi lingkungan. Pengetahuan merupakan prasyarat untuk kesadaran lingkungan. Tindakan rasional terhadap lingkungan adalah terjemahan dari pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Perilaku sadar lingkungan termasuk dalam kelompok nilai-nilai moral universal yang sepatutnya dimiliki warga dunia.<sup>25</sup>

Mata kuliah Islam dan Lingkungan hidup memiliki tujuan tersendiri kepada peserta didik, mengharapkan peserta didik dapat memahami dalam penguasaan konsep dasar lingkungan secara islami, mampu memahami konsep relasi Allah SWT – Manusia- Alam, mampu menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an tentang lingkungan hidup dan kandungannya, mampu menjelaskan permasalahan lingkungan hidup berupa pencemaran air dan udara; penebangan ilegal, sampah plastik, pemburuan liar, dll, serta mampu menjelaskan upaya-upaya konservasi lingkungan.

Pendidikan Multikultural merupakan satu model pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya ditujukan kepada para siswa untuk memahami dan bersikap toleran terhadap keagamaan etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras. M. Amin Abdullah menjelaskan pendidikan multikultural secara garis besar adalah pendidikan yang berupaya untuk memahami perbedaan yang ada pada sesama

---

<sup>24</sup> Nurulloh, Endang Syarif *op.cit,ibid.* h.238-239

<sup>25</sup> Ridha, 'Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala', *Jurnal Geuthese Penelitian Multidisiplin*, 2.3 (2019). h. 348

umat manusia, serta bagaimana agar perbedaan itu diterima sebagai hal yang alamiah dan tidak menimbulkan tindakan diskriminatif, sebagai buah dari pola perilaku dan sikap hidup yang mencerminkan iri hati, dengki dan buruk sangka.<sup>26</sup>

Dalam kegiatan nya matakuliah yang di ampu oleh dosen ahli dan memiliki pengalaman dan caranya masing masing dalam mengajar peserta didik, menggunakan perangkat lunak seperti PPT dan Schoology serta perangkat keras berupa Buku Ajar, Proyektor, Laptop, Ponsel. Peserta didik di tuntut untuk dapat memahami dari setiap materi yang di berikan, baik itu alam konteks islami maupun lingkungan hidupnya, dalam pembelajaran peserta didik melakukan kerja kelompok berupa presentasi, membuat video terkait SDGs Internasional, essay, membuat karya dari sampah bekas, dan analisis terkait sub bab. Hal ini dilakukan guna memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik, tidak terkesan membosankan dalam penerima materi, namun kesulitan dialami mahasiswa tidak terlepas dari banyak nya materi yang diterima berakibat minim nya pemahaman yang di terima peserta didik.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Belum adanya data terkait dampak matakuliah Islam dan lingkungan terhadap sikap kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung.
2. Kurangnya informasi terkait sikap kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di jelaskan, penelitian ini perlu membatasi permasalahan agar penelitian ini dapat lebih efisien dan terarah.

---

<sup>26</sup> Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalis, Dan Tantangan Pendidikan*, ed. by Agus (Yogyakarta: DIVA Press, 2019).

1. Penelitian ini di fokuskan pada kesadaran yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung terhadap Peduli Lingkungan, guna terbentuk nya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.
2. Suatu Pemahaman matakuliah merupakan hal yang penting sebagai bentuk timbal balik pengetahuan mahasiswa terhadap Islam dan lingkungan hidup.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa yang telah mengampu mata kuliah Islam dan Lingkungan Hidup.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengetahuan islam dan lingkungan hidup mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung?
2. Bagaimana Sikap kesadaran mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung?
3. Apakah dampak matakuliah islam dan lingkungan hidup terhadap sikap kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung?

#### **E. Tujuan Masalah**

Adapun Tujuan dari penelitian:

1. Mengetahui pengetahuan islam dan lingkungan hidup mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung.
2. Mengetahui sikap kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung .
3. Mengetahui dampak matakuliah islam dan lingkungan hidup terhadap sikap kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Saya Pribadi berharap karya ilmiah ini bermanfaat sehingga dapat menjadi wawasan:

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Biologi

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi kepada mahasiswa Pendidikan Biologi dalam memperluas wawasan dan kemajuan Matakuliah Islam dan Lingkungan Hidup.

2. Bagi Dosen

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait Dampak matakuliah Islam dan lingkungan hidup terhadap aspek kesadaran mahasiswa, serta menjadi Pedoman dan tolak ukur mengenai pembelajaran matakuliah Islam dan Lingkungan Hidup.

3. Bagi Jurusan Pendidikan Biologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dampak Matakuliah islam dan lingkungan hidup terhadap aspek kesadaran mahasiswa Pendidikan Biologi, serta menjadi Pedoman dan tolak ukur dalam memperluas wawasan dan kemajuan Matakuliah Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup.

4. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, terkait dampak matakuliah Islam dan lingkungan hidup terhadap aspek kesadaran mahasiswa, serta menjadi pengembang wawasan terkait matakuliah Islam dan Lingkungan Hidup.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang di bahas dan kesalahpahaman maksud serta keaktifan, penelitian di batasi pada focus penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian ini mengamati dampak Matakuliah Islam dan Lingkungan Hidup dalam aspek kesadaran Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung terhadap sikap peduli lingkungan.
2. Subjek penelitian ini melibatkan responden dari mahasiswa semester 4 angkatan 2019 di Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mengampu matakuliah Pendidikan

Islam Dan Lingkungan Hidup diambil dengan teknik Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3. Tempat penelitian dilakukan di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, bertempat di jalan Endo Suratmin, Bandar lampung.
4. Waktu Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan Pada Semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Islam dan Lingkungan Hidup

Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan khaliqnya, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama makhluk sesungguhnya telah memiliki landasan normative baik secara implisit maupun eksplisit tentang menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Perubahan paradigma dalam elemen-elemen kehidupan terlebih dalam pendidikan diyakini sebagai suatu keharusan dalam rangka mempertimbangkan perkembangan sofistikasi lingkungan hidup dan sebagai upaya strategis-ideologi untuk meningkatkan kapasitas pemahaman yang pada gilirannya dapat membentuk kesadaran baru. Kesadaran yang dapat mendorong bagi mereka, baik secara individual atau kelompok memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan watak yang berpihak pada keseimbangan ekosistem.<sup>27</sup>

Pendidikan Islam didasari oleh agama Islam yang di yakini manusia sejak dahulu, al-Quran dan hadist merupakan dasar dari agama Islam atau pedoman hidup untuk keyakinannya kepada Allah SWT. Agama merupakan suatu pedoman atau petunjuk bagi kehidupan manusia yang merupakan ikatan yang kuat dan diyakini dapat membawa umatnya kejalan yang lurus serta menunjukan kepada suatu jalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu ketenangan, kebahagiaan serta kemantapan hati.<sup>28</sup>

Pendidikan Islam memiliki perfektif yang unik dan berperan penting dalam memajukan kebudayaan Islam. Pendidikan Islam tersebut di defenisikan sebagai upaya memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat Islam di Indonesia.

---

<sup>27</sup> Ara Hidayat, 'Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2015).h 387

<sup>28</sup> Rohmalina, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raya Gravindo Persada, 2015). h. 32.

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia pada awal permulaan masih dilaksanakan secara tradisional dan belum tersusun kurikulum seperti saat ini.<sup>29</sup>

Pendidikan mestinya dapat meningkatkan kapasitas pemahaman yang ada pada gilirannya dapat membentuk kesadaran baru. Kesadaran yang dapat mendorong bagi mereka, baik secara individual atau kelompok memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan watak yang berpihak pada keseimbangan ekosistem. Melalui sikap personal dan komunal yang demikian, membentuk habitus harian yang berwawasan kingkungan. Kebiasaan itulah yang membentuk gerakan sosial cinta lingkungan secara maif-kolektif. Tujuan yang hendak di bidik dalam pendidikan islam ini yaitu untuk membimbing mengarahkan dan membidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama islam sehingga di harapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan memiliki Kecerdasan Spiritual(SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akherat. Orientasi eskatologis terlihat begitu dominan dalam diskursus tujuan pendidikan Islam. Sehingga, pola pemahaman kognitif *an-Sich* walaupun aspek kecerdasan emosional sudah di perhatikan.<sup>30</sup> Sedangkan Danah Zahar dan Ian Marshall mengelompokkan kecerdasan manusia ke dalam 3 (tiga) jenis:

1. Kecerdasan rasional (*Intelegence Quotient*), yaitu suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Kecerdasan/intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manivestasi dari proses berfikir nasional itu sendiri. Kecerdasan/intelegensi meliputi: kemampuan membaca, menulis, dan menghitung dengan cepat.

---

<sup>29</sup> Sista, 'Perkembangan Modernisasi Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Melalui Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan', *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 5.1 (2019). h.584

<sup>30</sup> Rohman, 'Tujuan Pendidikan Islam Perfektif Nilai Nilai Social Kultural', *STEBI Lampung*, 9.1 (2018).. h 22

2. Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient), yaitu kecerdasan terpenting daripada kecerdasan yang lain, meliputi pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri.
3. Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient), Merupakan Kecerdasan jiwa, ia dapat membantu manusia menumbuhkan dan membangun dirinya secara utuh SQ akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dan yang buruk, memberikan manusia rasa moral dan memberikan kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.<sup>31</sup>

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, dari pengertian lingkungan hidup ini terdapat empat kombinasi<sup>32</sup> yang membangun struktur lingkungan hidup yaitu benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup. Kamus Besar Indonesia kata lingkungan berarti daerah atau kawasan, dan termasuk di dalamnya.<sup>32</sup> Sehingga lingkungan hidup setidaknya mensyaratkan dua hal yaitu lingkungan alami berupa komponen-komponen yang bersifat material dan lingkungan buatan manusia.<sup>33</sup>

Lingkungan secara umum di definisikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri manusia yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Dalam hal ini lingkungan masuk kedalam ruang lingkup alam, alam merupakan objek material dalam pembahasannya, hal ini tercermin dalam perkembangan sains warisan aristoteles yang secara teknis disebut modus

---

<sup>31</sup>Much Solehudin and Manajemen, 'PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA SMK KOMPUTAMA MAJENANG', *Jurnal Tawadhu*, 1.3 (2018)., h.306-307.

<sup>32</sup> Tim Penyusun KBBI, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', *Pusat Bahasa*, 2008. h. 675.

<sup>33</sup> Salim, *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan* (Jakarta: Mutiara, 1997)., h.395.

ponens, yakni ilmu pengetahuan alam<sup>34</sup> Arif mengutip dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>35</sup>

Manusia hidup di bumi tidak sendirian, hidup dengan makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan, tanpa adanya makhluk lain manusia bukanlah apa apa, karena manusia sangat bergantung kepada hewan dan tumbuhan untuk bertahan hidup, dan tidak semestinya manusia bertindak sesuka nya terhadap lingkungan, alangkah baiknya manusai tetap merendahkan diri terhadap makhluk lai karena tanpa oksigen manusia tidak dapat bernafas, tanpa hewan manusia tidak dapat mendapat pasokan makanan untuk bertahan hidup. Sebab itu pertanggung jawaban manusia di muka bumi seharusnya sama-sama menjaga lingkungan agar tidak adanya kerusakan, sebab kehidupan makhluk hidup cukup rentang.

Fungsi lingkungan hidup yang pertama adalah sebagai tata ruang bagi keberadaanya yang mencakup segi estetika dan fisika yang terbentuk dalam diri manusia sebagai dimensi jasmani, rohani, dan kebudayaan. Sangat sedikitnya pengetahuan kita terhadap seluk beluk tata ruang keberadaan manusia, menyebabkan tingkat kesadaran manusia terhadap lingkungan berkurang. Kesadaran itu terungkap ketika manusia meningkatkan tekanan-tekanan terhadap sifat alamiah dari lingkungan hidupnya, dengan kondisi monoton, kaku dan tercemar. Hal ini terjadi karena sifat manusia selalu ingin merubah dan mengembangkan habitatnya. Yang kedua, lingkungan hidup berfungsi sebagai penyedia (sustenance),

---

<sup>34</sup> Hikmat Budiman, *Pembunuhan Yang Selalu Gagal: Modernisme Dan Krisis Rasionalitas Menurut Daniel Bell* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)., h.33-34

<sup>35</sup> Arif Johan, *Peraturan Perundang- Undangan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Harvindo, 1998).H. 3.

manusia memanfaatkan segi produktifitas dari lingkungan secara eksploitatif (Meraup).<sup>36</sup>

Islam dan Lingkungan Hidup adalah suatu mata kuliah yang menghubungkan Lingkungan hidup dalam basis agama Islam, artinya suatu perlakuan yang dimana manusia diwajibkan bertanggung jawab atas lingkungan nya berdasarkan Al Quran. Terdapat beberapa pokok bahasan dalam Matakuliah Islam dan Ligkungan Hidup yaitu: (1) Muslim dan Ekologi, (2) Ekosistem dan Saling Ketergantungan alam, (3) Dalil-Dalil Syara' terkait alam dan Lingkungan Hidup, (4) Permasalahan Lingkungan Hidup dalam Skala Global,Regional,dan Lokal, (5) Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable development), (6) Green Campus UIN Raden Intan Lampung, (7) Penataan dan Infraktuktur yang ideal.

### 1. Muslim Dan Ekologi

Ekologi berasal dari dua kata dari bahasa yunani yaitu kata oikos dan logos. Yang berarti rumah tangga atau tempat tempat tinggal dan logos yang berarti ilmu.<sup>37</sup> Dari kedua bahasa yunani tersebut dapat di artikan ekologi adalah ilmu tentang kerumah tanggaan atau tempat tinggal dan yang hidup di dalamnya.<sup>38</sup> Menghadapi berbagai perubahan sosial yang menghasilkan pergeseran nilai, maka sangatlah urgen untuk memformat pembelajaran berwawasan spiritual ekologi (*ekospiritality*), yaitu yang menekankan kesadaran pentingnya pelestarian lingkungan hidup yang dintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai spiritulitas. Pembelajaran dengan model ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dan kesadaran peserta didik untuk melestarikan

---

<sup>36</sup> Hidayat, Ara. *Op.cit, ibid* h. 381

<sup>37</sup> Saefullah Saefullah, 'Nalar Ekologi Dalam Perspektif Islam', *JURNAL PENELITIAN*, 2016. h. 2

<sup>38</sup> Zainal Abidin, *Ekologi Dan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif AlQuran, Jurnal Studi Islam : MIYAH*, 2017, XIII.*Op.cit. Ibid.* h 11



lingkungan hidup sebagai manifestasi dari kehadiran Tuhan dalam kehidupannya.<sup>39</sup>

Agama juga merupakan tingkah laku dalam kepercayaan atau emosi yang bercorak khusus. Agama memiliki arti ikatan, ikatan yang harus di yakini dan di patuhi manusia. Ikatan yang di maksud adalah suatu kekuatan yang jauh lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat di rasakan dengan pancaindera, namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari.<sup>40</sup>

Hubungan manusia dan lingkungan tidak hanya dilihat dari perspektif fisik, tetapi juga metafisika. Gagasan mengenai bagaimana hubungan lingkungan dengan manusia dalam perspektif metafisik ini lebih dikenal dengan 'deep ecology', seperti yang dilakukan Feuerbach. 'Deep ecology' merujuk kepada upaya-upaya untuk menegaskan kembali dan memberikan rasa sensitif masyarakat terhadap kebutuhan lingkungan. Konsep ini juga berkaitan dengan Naturalisme yang berperan mengevaluasi kembali status alam baik melalui nilai-nilai otonomnya maupun alam sebagai milik Tuhan.<sup>41</sup>

Robert Park, seorang teoritis pertama yang menerapkan ekologi tumbuhan kepada ekologi manusia, mendeskripsikan hubungan ini sebagai suatu "organisme super" (super-organism) dengan "kesatuan organik" (organic unity).<sup>42</sup> Menurut Lynn White, seorang ahli sejarah yang artikelnya sering dikutip di kalangan ahli

---

<sup>39</sup> Solichin, 'Pendidikan Agama Islam Berwawasan Spiritualitas Ekologi: Telaah Materi Dan Model Pembelajaran', *Jurnal Al-Tahrir*, 17.2 (2017). h.474

<sup>40</sup> Khadijah, *Psikologi Agama* (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2014)., h. 43

<sup>41</sup> *Deep Ecology and World Religions: New Essays on Sacred Ground State*, David L. Barnhill and Roger S. Gottlieb (Albany: University of New York Press, 2001). h.53

<sup>42</sup> Robert, *Human Communities* (Glencoe: IL: The Free Press, 1952). h. 118.

lingkungan hidup, mengatakan bahwa yang dilakukan manusia terhadap ekologi nya tergantung pada pekirkan tentang mereka sendiri terhadap hubungannya dengan sekitar. Lebih tegas lagi dikatakan bahwa ekologi manusia sangat dipengaruhi oleh keyakinan tentang alam kita dan takdirnya, yaitu di pengaruhi oleh agama yang kita anut. Bahkan White memberikan argumentasi bahwa krisis ekologi atau lingkungan hidup sekarang ini tidak berakhir kecuali kita temukan agama baru atau kita memikirkan kembali agama lama. White mengatakan: “What we do about ecology depend on our ideas of the man-nature relationship. More science and more technology are not going to get us of the present ecologic crisis until we find a new religion, or rethink our old one”.<sup>43</sup>

Ibrahim Abdul Matin mengungkapkan agama Islam adalah agama ‘hijau/green deen yang didefinisikannya sebagai agama yang menuntut manusia untuk menerapkan Islam seraya menegaskan hubungan integral antara keimanan dan lingkungan (seluruh semesta). Agama Hijau (*greendeen*) dibangun atas enam prinsip yang saling berkaitan:

- a. Prinsip pertama, memahami kesatuan Tuhan dan ciptaan-Nya (tauhid). Hidup dengan Agama Hijau (*greendeen*) berarti memahami bahwa segala sesuatu berasal dari Allah.
- b. Prinsip kedua, melihat tanda-tanda (ayat) Tuhan di seluruh semesta. Hidup mengikuti prinsip ‘Agama Hijau’ (*greendeen*) berarti melihat segala sesuatu di alam ini sebagai tanda (ayat) keagungan Sang Pencipta.
- c. Prinsip ketiga, menjadi penjaga (*khalifah*) bumi. Dengan prinsip ini berarti memahami bahwa manusia harus melakukannya untuk menjaga, melindungi, dan mengelola semua karunia yang terkandung di dalam alam.

---

<sup>43</sup> Abidin,Zainal, *op.cit*, *Ibid*. h.181

- d. Prinsip keempat, menghargai dan menunaikan kepercayaan (amanah) yang diberikan Tuhan kepada umat manusia untuk menjadi pelindung planet ini. Mengikuti prinsip Agama Hijau (*greendeen*) berarti mengetahui bahwa manusia dipercaya oleh Tuhan untuk bertindak sebagai pelindung alam.
- e. Prinsip kelima, memperjuangkan keadilan (*'adl*). Orang yang ingin hidup mengikuti prinsip Agama Hijau (*greendeen*) harus memahami bahwa masyarakat yang tidak memiliki kekuatan politik dan ekonomi seringkali menjadi korban kerusakan lingkungan dalam berbagai bentuknya.
- f. Prinsip keenam, dan hidup selaras dengan alam (*mizan*). Segala sesuatu diciptakan dalam keseimbangan yang sempurna (*mizan*). Upaya menghormati keseimbangan itu dapat berupa memandang bumi sebagai masjid. Tatahan hukum dan aturan dalam Islam bertujuan untuk menjaga keseimbangan ini.

Prinsip-prinsip itu adalah panduan yang menuntun untuk melestarikan lingkungan (alam) berdasarkan inspirasi Agama Hijau (*greendeen*). Dengan prinsip-prinsip Agama Hijau (*greendeen*) di atas membuktikan bahwa al-Qur'an mengajarkan cinta yang mendalam kepada alam. Sebab, mencintai alam berarti mencintai diri kita dan mencintai Sang Pencipta. Hal itu membuktikan bahwa al-Qur'an mengajarkan adanya kesesuaian antara jalan rohani dan ilmiah. Enam prinsip itu juga dapat menjadi pondasi dalam mencegah krisis lingkungan yang berlandaskan al- Qur'an.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ibrahim Abdul-Matin, *Inspirasi Islam Dalam Menjaga Dan Mengelola* (Jakarta: Zaman, 2012). h.21-34.

## 2. Ekosistem dan Saling ketergantungan alam

Ekosistem (oikos = rumah dan systema = keseluruhan) yaitu suatu unsur kehidupan yang merupakan satu kesatuan sistem yang saling berkaitan dan mempengaruhi antar satu dengan yang lainnya. Bumi dapat dikatakan sebagai suatu ekosistem yang sangat besar yang didalamnya terdapat berbagai ekosistem- ekosistem yang lebih kecil.<sup>45</sup>

Manusia dan lingkungan merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling pengaruh mempengaruhi. Pengaruh alam terhadap manusia lebih bersifat pasif, sedangkan pengaruh manusia terhadap alam lebih bersifat aktif.<sup>46</sup> Pengertian hutan menurut Undang-undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.<sup>47</sup>

Pelestarian lingkungan hidup atau kestabilan ekosistem adalah tugas wajib manusia, hal ini dimaksudkan demi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dari generasi ke generasi. Di samping itu perlu disadari pula, bahwa manusia harus berfungsi sebagai subjek dari ekosistemnya, walaupun tidak boleh mengabaikan arti pentingnya menjadi kestabilan ekosistemnya sendiri.

## 3. Dalil-dalil Syara' Terkait alam dan Lingkungan Hidup

Dalam ayat-ayat Al Quran banyak ditegaskan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup, sebagaimana sudah diketahui bahwa penciptaan Nabi Adam dari tanah juga mengandung filosofi agar manusia menjaga etika yang harmonis antara dirinya dengan alam sekitarnya.

---

<sup>45</sup> Zairin Pamuncak, 'Kerusakan Lingkungan Dan Jasa Ekosistem', *Jurnal Georaflesia*, 1.2 (2017). h.44

<sup>46</sup> Zairin, *Op.cit*, *Ibid*, h. 38

<sup>47</sup> P R Indonesia, 'Undang Undang No. 41 Tahun 1999 Tentang: Kehutanan', *Sekretariat Negara. Jakarta*, 1999.

Selain itu manusia juga tidak bisa jauh dan terlepas dari hubungan dengan alam sekitar yang melingkupinya. Sehingga manusia wajib secara etis untuk menjaga dan tidak merusak lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan akibat kesalahan atau ulah tangan manusia yang kurang arif mengelola dan memanfaatkan potensi alam. Allah SWT telah mengingatkan melalui QS Al-Rum ayat 41.<sup>48</sup>

Padahal pada awalnya, di planet yang diciptakan Allah SWT dengan asas keseimbangan, harmonik, teratur dan berkesinambungan selama enam masa ini bisa ditemukan sejumlah daya dukung sehingga mampu bereksistensi secara teratur dalam menunjang kehidupan makhluk biotik maupun lingkungan yang bersifat abiotik (QS Al-Hijr:19, 21, 22 dan QS Al-Mu'minun:18). Tak heran jika bumi dianggap sebagai satusatunya planet yang unik dan paling nyaman ditempati dalam galaksi tata surya kita.<sup>49</sup>

Dalam Islam, alam semesta dengan segala isinya merupakan makhluk yang diciptakan Allah Swt. Tak ubahnya seperti manusia mereka juga selalu melaksanakan tasbeih menurut mereka masing-masing. Hal ini termaktub dalam Alquran Al-Isra' (17) Ayat 44 dan Surat An-Nur (24) ayat 41.<sup>50</sup>

#### **4. Permasalahan Lingkungan Hidup.**

Pengertian lingkungan hidup yang didefinisikan oleh Emil Salim adalah segala benda, kondisi, keadaan serta pengaruh yang terdapat dalam ruang yang ditempati dan mempengaruhi perihal hidup, termasuk didalamnya kehidupan manusia.<sup>51</sup> Sehingga bisa disimpulkan bahwa lingkungan hidup adalah suatu wadah bagi makhluk hidup, baik berbentuk benda, kondisi atau keadaan, yang menjadi tempat makhluk hidup berproses dan berinteraksi.

---

<sup>48</sup> Saefullah, *Op.Cit, Ibid.* h.117

<sup>49</sup> Saefullah, *Op.Cit, Ibid.* h.114

<sup>50</sup> Abidin,Zainal, *Op.Cit,Ibid.* h. 183

<sup>51</sup> Salim., *Op.Cit, Ibid.* h. 395

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup,<sup>52</sup> tujuan perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yaitu:

- a. Melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
- b. Menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehdupan manusia.
- c. Menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem.
- d. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- e. Mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup.
- f. Menjamin terpenuinya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan.
- g. Menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia.
- h. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana
- i. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan
- j. Mengantisipasi isu lingkungan global.<sup>53</sup>

Lingkungan merupakan objek ekologi dan bagian dari ekosistem. Dengan demikian, ekologi, ekosistem dan lingkungan hidup merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, aktifitas yang dilakukan manusia terhadap alam selalu menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan itu sendiri.<sup>54</sup> Menurut Undang Undang RI tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No: 32 Tahun 2009 bahwa,

---

<sup>52</sup> Undang Undang Republik Indonesia, *Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup*, tahun 2009.

<sup>53</sup> Mustakim, *Op.Cit, Ibid.* h.4

<sup>54</sup> Zairin, *Op.Cit, Ibid.* h.38

kerusakan lingkungan hidup adalah perubahan langsung dan/atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia dan/atau hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria kerusakan lingkungan hidup. Permasalahan yang ada di lingkungan terbagi dalam tiga skala yaitu (1) Skala Global, (2) Skala Regional, (3) dan Skala Lokal.

#### a. Skala Global

Masalah lingkungan hidup merupakan masalah global yang semakin disadari sebagai yang kompleks dan serius yang dihadapi oleh umat manusia di seluruh dunia. Semakin padatnya jumlah penduduk, terbatasnya sumber daya alam, penggunaan teknologi modern untuk mengeksploitasi alam secara semena-mena mengakibatkan semakin menurunnya kualitas lingkungan hidup. Erosi, terkikisnya lapisan ozon, ketidak seimbangan ekologis membahayakan kepada kelangsungan hidup.

Kerusakan alam ini terjadi akibat peningkatan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 70 persen antara tahun 1970 hingga 2004 lalu sehingga suhu global meningkat rata-rata 1,3 derajat fahrenheit (setara 0,72 derajat celcius) dalam 100 tahun terakhir. Risikorisiko lain tentu muncul akibat berbagai kerusakan yang menjadi indikator penurunan kualitas lingkungan di planet ini. Persoalan ini jelas membutuhkan upaya untuk mengantisipasi dan mencegahnya, tidak hanya sebatas upaya teknis, namun yang jauh lebih penting yakni merumuskan langkah-langkah mendasar guna mencegah kerusakan alam yang lebih parah, di antaranya dengan memperbaiki perilaku dan mental manusia melalui penerapan langkah langkah berbasis budaya ekologis.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Sefullah, *Op.Cit, Ibid*, h.115



Kerusakan hutan secara garis besar juga cenderung disebabkan aktivitas manusia, terutama untuk kebutuhan produksi dan konsumsi. Prinsip kapitalisme ini telah menjadikan manusia terus meningkatkan produksi untuk memperoleh keuntungan dan persaingan bisnis. Sikap konsumtifisme seperti ini menjadikan manusia merusak hutan untuk membuka lahan baru perkebunan atau pertanian, sehingga menimbulkan dampak ‘pemanasan global’ (*global warming*).<sup>56</sup>

#### **b. Skala Regional**

Di Indonesia sendiri, perhatian terhadap lingkungan hidup telah muncul di media massa sejak tahun 1960-an. Suatu tonggak sejarah tentang permasalahan lingkungan hidup di Indonesia ialah diselenggarakannya Seminar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Nasional oleh Universitas Padjajaran di Bandung pada tanggal 15-18 Mei 1972 dengan tema “hanya dengan lingkungan hidup yang optimal, manusia dapat berkembang dengan baik dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan akan berkembang ke arah yang optimal”. Seminar itu merupakan seminar pertama tentang lingkungan hidup yang diadakan di Indonesia.<sup>57</sup> Dalam beberapa dasawarsa terakhir, tidak henti-hentinya dirundung berbagai bencana antara lain bencana banjir, tanah longsor, maupun polusi. Laporan UNEP memperkirakan kerugian Indonesia akibat bencana tsunami saja mencapai 675 juta dollar AS, atau setara dengan 6 triliun rupiah. Tak hanya itu, kerusakan

---

<sup>56</sup> Irawan, *Op.Cit*, *Ibid*, h.4

<sup>57</sup> Busriyanti, ‘Islam Dan Lingkungan Hidup Studi Terhadap Fiqh Al-Bi’ah Sebagai Solusi Pelestarian Ekosistem Dalam Perfektif Maqashid Al-Syari’ah’, *Islam Dan Lingkungan Hidup*, 15.2 (2016).,h.260

lingkungan juga menjadi gejala umum hampir seluruh kawasan di Indonesia.

Menurut National Geographic Indonesia, bulan mei 2016, sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) tahun 2015, hampir 68% mutu air sungai di 33 Provinsi di Indonesia dalam status tercemar berat. Sumber utama pencemar air sungai di Indonesia sebagian besar berasal dari limbah domestik (rumah tangga). Limbah cair dari rumah tangga merupakan sumber pencemar dominan terhadap air. Dari limbah cair rumah tangga tersebut dapat dijumpai berbagai bahan organik yang di bawa melalui got/parit sampai ke sungai. Disamping itu juga kadang kala ikut terbawa bahan anorganik seperti: plastik, botol aqua, alumunium dan lainlainnya. Sampah-sampah tersebut makin lama semakin menumpuk sehingga menyumbat aliran sungai yang dapat mengakibatkan terjadinya banjir.<sup>58</sup>

Kasus lingkungan hidup yang terjadi saat ini, baik pada ruang lingkup global maupun ruang lingkup nasional sebagian besar bersumber dari prilaku manusia. Kasus-kasus pencemaran dan kerusakan seperti kerusakan di laut, hutan, atmosfer, air, tanah dan sebagainya bersumber pada prilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, tidak mempunyai kepedulian dan hanya mementingkan diri sendiri. Manusia adalah penyebab utama dari kerusakan dan pencemaran lingkungan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Zairin, *Op.Cit*, *Ibid*, h.42

<sup>59</sup> Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media, 2010). hal.25.

### c. Skala Lokal

Provinsi Lampung terdapat kasus yang terkait Lingkungan Hidup, yaitu: (a) *Ilegal logging* yang terjadi di wilayah Kabupaten Pesawaran, Tanggamus dan Pesisir Barat yang menyebabkan turun-nya fungsi kawasan hutan; (b) Pertambangan pasir di Lampung Timur yang dilakukan oleh PT Sejati 555 Nuswantara, pertambangan pasir di-kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur dan Pertambangan Pasir di Wilayah Way Seputih; (c) Reklamasi di Teluk Lampung dan Kabupaten Pesawaran; (d) *Ilegal Fishing* di perairan Teluk Lampung; (e) Konflik perkebunan skala besar yang terjadi di Kabupaten Way Kanan, Tulang Bawang, dan Mesuji; (f) Perubahan alih fungsi seperti pe-nebangan hutan mangrove yang berubah menjadi kawasan pertambangan, perumahan, wisata; (g) Pelanggaran terhadap peraturan daerah rencana tata ruang wilayah (RT/RW) seperti pembangunan perumahan oleh PT Patala di Sukadana ham, Bandar Lampung; (h) Pencemaran lingkungan; dan (i) Pelanggaran perizinan seperti pe-laksanaan pembangunan sebelum dikeluarkan izin lingkungan. Dalam kurun waktu Lima tahun terakhir, kerusakan hutan di Provinsi Lampung menyusut sekitar 50 %.

Masyarakat yang menyebabkan mengalih fungsikan hutan untuk me-menuhi kebutuhan non-kehutanan, seperti: produksi kayu dan non kayu. Masalah lingkungan ini menyebabkan kerusakan lingkungan hidup yang berakibat pada penurunan kualitas lingkungan atau degradasi lingkungan di Provinsi Lampung.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Safitri, 'Hubungan Antara Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Etika Lingkungan Siswa SMA', *Jurnal Bioterdidik*, 7.5 (2019)., h.12

Skala kerusakan lingkungan di kepulauan Bangka Belitung, bisa dilihat secara jelas dari udara, yang berbentuk kawah dan danau pirus yang sangat asam pasca penambangan timah selama berabad-abad. Akibat pengerukan timah di lepas pantai di kawasan provinsi ini juga menimbulkan perubahan topografi pantai dari yang sebelumnya landai menjadi curam. Tentunya, hal ini menyebabkan daya abrasi pantai semakin kuat dan terjadi perubahan garis pantai yang semakin mengarah ke daratan. Aktivitas pengerukan dan pembuangan sedimen menyebabkan perairan di sekitar penambangan mengalami kekeruhan yang luar biasa tinggi.

Radius kekeruhan tersebut semakin jauh ke kawasan lainnya jika arus laut semakin kuat. Karenanya, meskipun pengerukan tidak dilakukan di sekitar daerah terumbu karang, namun sedimen yang terbawa oleh arus bisa mencapai daerah terumbu karang yang bersifat fotosintetik sangat rentan terhadap kekeruhan. Kegiatan penambangan timah ini menimbulkan dampak negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak kerusakan dari kegiatan pertambangan timah di antaranya adalah mengganggu kerusakan ekosistem, merusak keaneka ragaman flora dan fauna di lingkungan, rusaknya ekosistem hutan dan sungai, dan lain-lain.<sup>61</sup>

## 5. Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable development)

Pada akhir September 2015 di tingkat global yang bertempat Markas Besar PBB, para pemimpin 193 negara anggota PBB mengadopsi kesepakatan yang bersejarah terkait dengan tujuan dan target-target universal yang transformatif, komprehensif dan berjangka jauh yang dikenal dengan Agenda 2030. Guna merealisasikan

---

<sup>61</sup> Irawan, *Op.Cit, Ibid*, h.4-5

kesepakatan yang dicanangkan pada akhir September 2015 tersebut pemerintah Republik Indonesia menunjukkan komitmen dengan menerbitkan Perpres Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).<sup>62</sup> Agenda 2030 mengakui bahwa penghapusan kemiskinan dalam segala bentuknya, termasuk kemiskinan ekstrim sebagai tantangan utama di tingkat global, merupakan persyaratan mutlak untuk pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan meliputi tiga dimensi yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang saling terkait dan selaras. Kesepakatan itu di namakan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs).<sup>63</sup>

Mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, ditetapkan pula sarana pelaksanaan (Means of Implementation). SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 Target yang tercakup dalam dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan secara terintegrasi. Seluruh tujuan tersebut adalah sebagai berikut : (1) Tanpa Kemiskinan, (2) Tanpa Kelaparan, (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera, (4) Pendidikan Berkualitas, (5) Kesenjangan Gender, (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak, (7) Energi Bersih dan Terjangkau, (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur, (10) Berkurangnya Kesenjangan, (11) Kota dan Permukiman Berkelanjutan, (12) Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan, (13) Penanganan Perubahan Iklim, (14) Ekosistem Lautan, (15) Ekosistem Daratan, (16) Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh, (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Untuk melaksanakan SDGs, Indonesia menjalankan prinsip inklusif dengan melibatkan empat platform partisipasi yang terdiri atas Pemerintah dan

---

<sup>62</sup> Bappenas RI, *Rencana Aksi Nasional SDGs Republik Indonesia 2016 – 2019* (Documen Negara, 2017).

<sup>63</sup> Akbar Alfa and Syafrizal Thaher, 'Pemetaan Tridarma Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Indragiri Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals', *Selodang Mayang*, 4.2 (2018)., h.73

Parlemen, Akademisi dan Pakar, Filantropi dan Pelaku Usaha, Organisasi Masyarakat Sipil dan Media dengan fokus pada kelompok rentan dan kaum disabilitas.<sup>64</sup>

## 6. Green Campus UIN Raden Intan Lampung

*Green Campus* Adalah Suatu upaya yang di lakukan sebuah perguruan tinggi dalam rangka penghijauan alam bentang suatu kawasan kampus/perguruan tinggi. Banyak hal yang dapat di lakukan oleh suatu perguruan tinggi dalam penghijauan. Contoh nya seperti menanam 1000 pohon yang di lakukan UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 28 Oktober 2018.<sup>65</sup>

Universitas Indonesia (UI) mengawali sebuah Peringkat Universitas Dunia pada tahun 2010 yang kemudian dikenal dengan “UI GreenMetric World University Rankings” untuk mengetahui usaha berkelanjutan kampus. Hal ini dimaksudkan untuk membuat survei online untuk melihat program dan kebijakan berkelanjutan pada universitas di seluruh dunia.

UIN Raden Intan Lampung adalah Perguruan Tinggi Islam Negeri yang berada di Kelurahan sukarama, Bandar Lampung, kota Bandar Lampung provinsi Lampung, didirikan pada 26 Oktober 1968 melalui surat keputusan Menteri Agama R.I. No.187 tahun 1968 sebagai IAIN.

UIN Raden Intan Lampung merupakan salah satu Kampus yang memasuki program UI Green Metric yang di selenggarakan untuk menilai kehijauan kampus dengan status internasional. Dalam Laporan Pemetaan 39 indikator UI Green Metric pada kampus hijau UIN Raden Intan Lampung tahun 2019. [33] Rasio Matakuliah Berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan dibandingkan keseluruhan mata kuliah (ED1), mendapat skor 75/300, bernilai rendah, [34] rasio dan riset didedikasikan untuk penelitian keberlanjutan lingkungan dibanding seluruh dan riset

---

<sup>64</sup> Alfa,Akbar,*Ibid*, h. 74

<sup>65</sup> Raden Intan.ac.id.

kampus (ED2), 150/300, bernilai sedang.<sup>66</sup> Secara umum, kami mendasarkan penilaian dalam konsep kerangka lingkungan, ekonomi dan persamaan. Agar Indikator dan kategori pemeringkatan dapat relevan bagi semua universitas. Kami telah merancang indikator dan bobot sedemikian rupa sehingga jauh dari bias. Pekerjaan mengumpulkan dan mengirimkan data jauh lebih mudah dan membutuhkan waktu yang relative singkat.

Sembilan puluh lima Universitas dari 35 negara ambil bagian dalam GreenMetric 2010 yakni sebanyak 18 dari Amerika, 35 dari Eropa, 40 dari Asia dan dua dari Australasia. Pada tahun 2017 terangkings sebanyak 619 universitas dari 76 negara di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa UI GreenMetric dikenal sebagai yang pertama dan satu-satunya pemeringkatan universitas dunia dalam hal berkelanjutan. Terdapat bidang penilaian dalam ajang *UI Green Metric* (1) Penataan dan Infrastruktur (2) Energi dan Perubahan Iklim (3) Limbah (4) Air (5) Transportasi dan (6) Pendidikan dan Penelitian.

## **7. Penataan dan Infrastruktur yang ideal.**

Fasilitasi Penertiban Tata Ruang sebagai evaluasi terhadap pemanfaatan ruang suatu wilayah yang dilaksanakan oleh suatu Tim yang kompeten, objektif, dan tidak memihak dengan tujuan untuk melakukan verifikasi penggunaan ruang dilaksanakan sesuai dengan rencana tata ruang dan kaidah-kaidah penataan ruang.

Pengendalian penataan ruang sebagaimana diatur dalam UU No.26 Tahun 2007 khususnya dalam pasal 1 antara lain:

- a. Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.
- b. Pelaksanaan penataan ruang adalah upaya pencapaian tujuan penataan ruang melalui pelaksanaan

---

<sup>66</sup> Green.radenintan.ac.id, Ringkasan laporan tahun 2019 Green campus UIN Lampung.



perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.

- c. Pengendalian pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan tertib tata ruang.

Berkaitan dengan fasilitasi penertiban dalam pengendalian pemanfaatan ruang, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dibidang hukum materil dan hukum formil dan fungsi hukum tersebut terutama untuk melakukan penertiban bila terjadi pelanggaran (kajahatan) pemanfaatan ruang.

Pasal 4 UU. No 26 tahun 2007 ditentukan, bahwa Penataan ruang diklasifikasikan berdasarkan:

- a. **Sistem**

Sebagai Sistem maka pada Pasal 1 Ayat (3) UU No. 26 Tahun 2007 dinyatakan bahwa “Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Selanjautnya pada ayat (5) dinyatakan, bahwa “Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.

- b. **Fungsi Utama Kawasan**

Sebagai fungsi utama kawasan pada pasal 5 ayat (2) dinyatakan, bahwa:” Penataan ruang berdasarkan fungsi utama kawasan terdiri atas kawasan lindung dan kawasan budi daya. Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Kawasan budi daya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.

c. **Wilayah Administratif**

Wilayah administratif diatur pada pasal 5 ayat (3):” Penataan ruang berdasarkan wilayah administratif terdiri atas penataan ruang wilayah nasional, penataan ruang wilayah provinsi, dan penataan ruang wilayah kabupaten/kota.

d. **Kegiatan Kawasan**

Kegiatan Kawasan diatur dalam pasal 5 ayat (4) bahwa, Penataan ruang berdasarkan kegiatan kawasan terdiri atas penataan ruang kawasan perkotaan dan penataan ruang kawasan perdesaan.

e. **Nilai Strategis Kawasan**

Nilai strategis kawasan diatur dalam pasal 5 ayat (5) yang menyatakan, bahwa “Penataan ruang berdasarkan nilai strategis kawasan terdiri atas penataan ruang kawasan strategis nasional, penataan ruang kawasan strategis provinsi, dan penataan ruang kawasan strategis kabupaten/kota.

**B. Kesadaran lingkungan Hidup**

**1. Definisi Kesadaran Lingkungan Hidup**

Kesadaran yaitu memberi dorongan setiap individu untuk memperoleh kesadaran atau kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya. Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki antara satu komponen dengan komponen lainnya.<sup>67</sup> Kesadaran lingkungan hidup merupakan pengetahuan tentang lingkungan hidup, sikap, nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan lingkungan hidup. Menurut Madsen (1996) dalam Awan dan Abbasi (2013) konsep kesadaran lingkungan hidup merupakan stimuli (rangsangan) dan dorongan untuk memperoleh pengetahuan dan komitmen

---

<sup>67</sup> Drs. Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan*, Malang: Grava Medika 2013. Hal 20

seseorang untuk bekerja menyelesaikan permasalahan lingkungan.<sup>68</sup>

Kesadaran lingkungan hidup dalam menunjang kualitas hidup sangat diperlukan demi terciptanya lingkungan hidup yang harmonis dan lestari lewat kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan hidup dan terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu.

Sisi Psikologi memandang Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu obyek yang direaksikan pada suatu waktu. Taraf kesadaran kita meningkat jika jiwa kita dalam mereaksi sesuatu meningkat juga. Apabila taraf kekuatan kesadaran kita naik dikarenakan oleh suatu sebab, maka kita berada pada permulaan perhatian. Pemusatan kesadaran jiwa terhadap sesuatu obyek berarti tidak semua obyek yang bersamaan timbul menjadi sasaran kesadaran, tetapi ada sebagian unsur-unsur/obyek yang dikesampingkan.<sup>69</sup> Salah satu kunci menghasilkan masyarakat yang sadar lingkungan hidup adalah melalui pendidikan lingkungan hidup. Hal ini telah dibenarkan oleh pendidik dunia dan ahli lingkungan yang berulang kali telah menunjukkan bahwa solusi untuk permasalahan lingkungan hidup adalah melalui pendidikan lingkungan hidup pada semua level pendidikan. Bahkan, berbagai konferensi lingkungan tingkat internasional telah menjadikan lingkungan sebagai agenda utamanya. Dalam rangka untuk melindungi dan menyelamatkan lingkungan hidup dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia maka pendidikan lingkungan hidup diaplikasikan dalam pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan lingkungan hidup merupakan cara untuk menciptakan pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap dan kemampuan dan

---

<sup>68</sup> Ridha, Iqbal dkk, *Ibid*, h.348

<sup>69</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum Ed. 3*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 145

kesadaran diantara individu dan kelompok sosial terhadap perlindungan lingkungan hidup.<sup>70</sup>

## 2. Indikator Kesadaran Lingkungan Hidup

Kesadaran dan pemahaman lingkungan yang tepat membentuk sikap yang tepat terhadap persoalan lingkungan. Sebaliknya jika seseorang tidak menyadari dan paham kondisi lingkungan tentu memperburuk situasi lingkungan. Dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) telah dirumuskan beberapa indikator kesadaran lingkungan yakni sebagai berikut:

- a) Mengetahui dan sadar terhadap isu serta permasalahan lingkungan (*awareness of environmental issues*), dijelaskan sebagai pengukuran tentang kapasitas siswa dalam memahami dan mengetahui sumber permasalahan lingkungan sekitarnya.
- b) Persepsi terhadap isu tentang lingkungan (*perception of environmental issues*), diuraikan sebagai tingkat kepedulian siswa terhadap masalah lingkungan sekitar.
- c) Kepercayaan diri dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan dan berkontribusi untuk keberlangsungan lingkungan hidup (*Environment Optimism*).<sup>71</sup>

## C. Kajian Matakuliah

Kajian Mata Kuliah Matakuliah yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah mata kuliah yang menjadi landasan dalam penelitian, matakuliah ini terambil pada semester 2 yang memiliki rincian 14 indikator yang menjadi pokok pembahasan, indikator muslim dan ekologi seperti mendiskripsikan makna konsep muslim dan lingkungan hidup, menjelaskan hubungan muslim dan ekologi, mendiskripsikan prinsip *Green Deen*. Indikator ekosistem dan saling ketergantungan alam seperti

<sup>70</sup> Fauziah, Hanin Niswatul, *Ibid*, h.213

<sup>71</sup> Perkasa, M, dkk, *Pembelajaran Kimia Berorientasi Sustainable Development untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Lingkungan*, Jurnal Sainsmat, Vol.6, No.2, 2017, h. 63-72

menjelaskan definisi ekosistem, menguraikan bentuk saling ketergantungan di alam. Indikator Dalil-dalil syara' terkait alam dan lingkungan hidup seperti, menjelaskan ayat-ayat Al Qur'an tentang lingkungan hidup, memahami dan menguraikan isi kandungan dari ayat-ayat tersebut. Indikator permasalahan lingkungan (lokal, regional, global) seperti menjelaskan permasalahan lingkungan hidup skala (lokal, regional, global), menganalisis kebijakan dalam penyelesaian masalah lingkungan skala (lokal, regional, global).

Indikator pembangunan berkelanjutan (*sustainable developmen*) seperti mendeskripsikan definisi *SDGs* (*Sustainable Development Goals*) menjelaskan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mendukung *SDGs* , menjelaskan target umum *SDGs*. Indikator Green Campus UIN Raden Intan Lampung, seperti memahami sejarah Green Campus UIN Raden Intan Lampung, Memahami UI Green Metric, Menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan UIN Raden Intan untuk mngokohkan diri menjadi kampus berwawasan lingkungan. Indikator penataan infrsatraktur yang ideal, seperti Menguraikan isi kandungan Undang-Undang penataan ruang di Indonesia (UU No.26 Tahun 2007), menjelaskan penataan dan infrastruktur ideal yang ramah lingkungan. Indikator energi dan perubahan iklim, seperti menjelaskan definisi green energy, menjelaskan sumber energi terbarukan yang ramah lingkungan, mendiskripsikan dampak perubahan iklim terhadap kelangsungan makhluk hidup. Indikator konservasi air dan upaya penghematannya, seperti memahami krisis air global, menjelaskan upaya penanggulangan terhadap krisis air, menjelaskan pentingnya konservasi air dan upaya penghematannya.

Indikator pengelolaan limbah, seperti memahami definisi limbah, menguraikan ppembagian limbah, memahami konsep reduce, reuse, recyle, dan recovery, mengkaji dampak kerusakan lingkungan jika limbah tidak dikelola dengan baik, menganalisis kebijakan terkait pengelolaan limbah. Indikator transportasi ramah lingkungan, seperti memahami konsep

green transportation, menjelaskan kualitas udara di beberapa negara di dunia akibat polusi udara, menjelaskan bahaya penggunaan transportasi tidak ramah lingkungan dan solusi mengatasi permasalahan yang terjadi.

Dalam hal lingkungan manusia terkadang memiliki sikap acuh tak acuh dengan kerusakan yang ada, aktivitas manusia yang tanpa diiringi kesadaran lingkungan cenderung merusak lingkungan. Kesadaran lingkungan dapat dikelompokkan dalam dua aspek yaitu persepsi masalah dan kecenderungan perilaku untuk melindungi lingkungan. Pengetahuan merupakan prasyarat untuk kesadaran lingkungan.<sup>72</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, perlunya mengetahui dampak dari matakuliah Islam dan Lingkungan Hidup terhadap aspek kesadaran mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Inran Lampung, guna meningkatkan Kesadaran terhadap masalah masalah lingkungan yang saat ini masih dalam perkembangan dan peningkatan dalam kemajuan jaman teknologi ini. Hal yang terkait dalam kerusakan lingkungan dunia tidak terlepas dari dasar Al Quran yang sudah menjelaskan berbagai aspek terbentuknya alam semesta, maka dari itu matakuliah Islam dan Lingkungan Hidup diterapkan agar pengetahuan terhadap lingkungan menjadi lebih luas dan islami, terdapat 11 pokok bahasan yang ada di mata kuliah ini yang mencakup (1) Muslim dan Ekologi, (2) Ekosistem dan Saling Ketergantungan alam, (3) Dalil-Dalil Syara' terkait alam dan Lingkungan Hidup, (4) Permasalahan Lingkungan Hidup dalam Skala Global, Regional, dan Lokal, (5) Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable development*), (6) *Green Campus* UIN Raden Intan Lampung, (7) Penataan dan Infrastruktur yang ideal, (8) Energi dan perubahan iklim, (9) konservasi air dan upaya penghematannya, (10) pengelolaan limbah, (11) transportasi

---

<sup>72</sup> Ridha. *Op.cit. Ibid.* h 348

ramah lingkungan. Dan penjelasan terkait kesadaran (1) definisi Kesadaran lingkungan, (2) Indikator Kesadaran Lingkungan.

### **E. Penelitian Yang Relevan**

Dalam hal lingkungan manusia terkadang memiliki sikap acuh tak acuh dengan kerusakan yang ada, aktivitas manusia yang tanpa diiringi kesadaran lingkungan cenderung merusak lingkungan. Kesadaran lingkungan dapat dikelompokkan dalam dua aspek yaitu persepsi masalah dan kecenderungan perilaku untuk melindungi lingkungan. Pengetahuan merupakan prasyarat untuk kesadaran lingkungan.<sup>73</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Ridha, Muhammad Haikal, dan Heri Fajri dengan judul “Pengaruh latar belakang keluarga terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Syiah Kuala” penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh latar belakang orangtua terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa, data di kumpulkan dengan menggunakan angket. Dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara variabel latar belakang dengan kesadaran lingkungan, dan memiliki korelasi lemah, terdapat 5 variabel sosiografi yang memiliki hubungan dengan kesadaran lingkungan yakni variabel pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, penghasilan ayah, penghasilan ibu dan tempat tinggal.<sup>74</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Setyo Kriswanto dengan judul “Kesadaran mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap kesehatan lingkungan kampus”. Jenis penelitian ini deskriptif dengan metode survei menggunakan instrumen angket, hasil penelitian analisis data deskriptif kuantitatif yang di tuangkan dalam bentuk persentase, terdapat kesadaran mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan 129 mahasiswa kategori sangat

---

<sup>73</sup> Ridha. *Op.cit. Ibid.* h 348

<sup>74</sup> Ridha. *Op.cit. Ibid.* h 346



baik, 309 mahasiswa kstrgori baik, 24 mahasiswa kategori sedang.<sup>75</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hanin Niswatul Fauziah dengan judul “kesadaran lingkungan hidup mahasiswa jurusan tadrir ilmu pengetahuan alam dakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, institut agama islam negeri ponorogo”, analisis deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa jurusan tadrir IPA memiliki kesadaran lingkungan hidup (Pengetahuan, Sikap dan Perilaku), yang menyatakan bahwa 50% 40% sikap, 43.33% perilaku, yang mana harapan nya dapat mencetak generasi muda yang peduli terhadap lingkungan hidup.<sup>76</sup>

#### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah peneltian, dimana hipotesis penelitian dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan rumusan masalah poin ketiga untuk penelitian Dampak matakuliah dan lingkungan hidup terhadap sikap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan lampung. Berikut ini adalah hipotesis penerlitian:

Pengetahuan mahasiswa pendidikan biologi terhadap matakuliah islam dan lingkungan hidup memiliki tingkat yang signifikan tinggi. Sikap kesadarn lingkungan juga demikian memiliki tingkat signifikan tinggi berdasarkan hasil tes angket.

Terdapat pengaruh antara pengetahuan matakuliah islam dan lingkungan hidup terhadap sikap kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung.

---

<sup>75</sup> Erwin, ‘Kesadaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Kesehatan Lingkungan Kampus’, *MEDIKORA*, Vol.11.No.2 (2013), h.205. *Op.Cit, Ibid.* h 205

<sup>76</sup> Fauziah. *Op.Cit, Ibid.* h 211



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, *Ekologi Dan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif AlQuran*, Jurnal Studi Islam : MIYAH, 2017, xiii
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Alfa, Akbar, and Syafrizal Thaher, 'Pemetaan Tridarma Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Indragiri Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals', *Selodang Mayang*, 4.2 (2018)
- Ali Anwar, Yusuf, *Islam Dan Sains Modern: Sentuhan Islam Terhadap Berbagai Disiplin Ilmu* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006)
- Alwi HS, Muhammad, Muhammad Arsyad, and Muhammad Akmal, 'GERAKAN MEMBUMIKAN TAFSIR AL-QUR'AN DI INDONESIA: Studi M. Quraish Shihab Atas Tafsir Al-Misbah', *JURNAL At-Tibyan Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 5.1 (2020) <<https://doi.org/10.32505/tibyan.v5i1.1320>>
- Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Anwar, Chairul, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Yang Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Islam Berbasis TIK Terhadap Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi', *Al-Ta'lim*, 23.1 (2016), 10
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014)
- Anwar, Chairul, *Multikulturalisme, Globalis, Dan Tantangan Pendidikan*, ed. by Agus (Yogyakarta: DIVA Press, 2019)
- Anwar, Chairul, Antomi Saregar, and Uswatun Hasanah, 'The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities : The Effects on the Students ' Characters in the

Era of Industry 4.0', 3.1 (2018), 77–87

Anwar, Chairul, Antomi Saregar, Yuberti Yuberti, Nova Zellia, Widayanti Widayanti, Rahma Diani, and others, 'Effect Size Test of Learning Model Arias and PBL: Concept Mastery of Temperature and Heat on Senior High School Students', *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 15.3 (2019)

Anwar, Chairul, Dwi Susanti, Fredi Ganda Putra, Kiki Afandi, and Santi Widyawati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif', 2.2 (2020), 93–105

Bappenas RI, Rencana Aksi Nasional SDGs Republik Indonesia 2016 – 2019 (Dokumen Negara, 2017)

Budiman, Hikmat, *Pembunuhan Yang Selalu Gagal: Modernisme Dan Krisis Rasionalitas Menurut Daniel Bell* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)

Busriyanti, 'Islam Dan Lingkungan Hidup Studi Terhadap Fiqh Al-Bi'ah Sebagai Solusi Pelestarian Ekosistem Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah', *Islam Dan Lingkungan Hidup*, 15.2 (2016)

*Deep Ecology and World Religions: New Essays on Sacred Ground State*, David L. Barnhill and Roger S. Gottlieb (Albany: University of New York Press, 2001) <<https://doi.org/10.5860/choice.39-0881>>

Erwin, 'Kesadaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Kesehatan Lingkungan Kampus', *MEDIKORA*, Vol.11.No.2 (2013), h.205

Fauziah, Hanin Niswatul, 'Kesadaran Lingkungan Hidup Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo', *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis*

- Sains, 3.2 (2018) <<https://doi.org/10.21154/ibriez.v3i2.77>>
- Hamdani Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007)
- Hidayat, Ara, 'Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup', Jurnal Pendidikan Islam, 4.2 (2015) <<https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.373-389>>
- Ibrahim Abdul-Matin, Inspirasi Islam Dalam Menjaga Dan Mengelola (Jakarta: Zaman, 2012)
- Indonesia, P R, 'Undang Undang No. 41 Tahun 1999 Tentang: Kehutanan', Sekretariat Negara. Jakarta, 1999
- Irawan, Irawan, 'EKOLOGI SPIRITUAL: SOLUSI KRISIS LINGKUNGAN', Scientia: Jurnal Hasil Penelitian, 2.1 (2017) <<https://doi.org/10.32923/sci.v3i2.945>>
- Jalalludin, imam, Tafsir Jalalain Terjemahan Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007)
- Johan, Arif, Peraturan Perundang- Undangan Lingkungan Hidup (Jakarta: Harvindo, 1998)
- Karim, Ikawati, and Makmur Makmur, 'Program Green Campus Melalui Penanaman Pohon Ketapang Kencana (Termenelia Mantily) Dan Ki Hujan (Samanea Saman) Dalam Upaya Mengurangi Global Warming', CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2.1 (2019)
- KBBI, Tim Penyusun, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', Pusat Bahasa, 2008
- Keraf, Etika Lingkungan Hidup (Jakarta: PT Kompas Media, 2010)
- Khadijah, Psikologi Agama (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2014)
- Machali, imam, "Pendidikan Lingkungan Hidup: Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan", Dalam M.Rifa'I Abdullah Dan Waryono Abdul Gafur, Spiritualitas Lingkungan Dan Ekonomi Industri (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:

CDSD, 2007)

Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

Mustafa, Shekh Ahmad, Tafsir Al-Maraghi, Terj. Bahrin Abu Bakar (Semarang: CV Toha Putra, 1993)

Mustakim, 'Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam', *Journal of Islamic (JIE)*, 2.1 (2017), 15

Mustakim, 'Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)', *Journal of Islamic Education*, 2.1 (2017), 15

Muzadi, Ahsan, and Siti Mutholingah, 'Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (Green School) Melalui Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2019)

Nurulloh, Endang Syarif, 'Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019)

Pamuncak, Zairin, 'Kerusakan Lingkungan Dan Jasa Ekosistem', *Jurnal Georafflesia*, 1.2 (2017)

Republik Indonesia, UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 32 TAHUN 2009 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP, Aspectos Generales De La Planificación Tributaria En Venezuela, 2009, mmix

Ridha, 'Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala', *Jurnal Geuthese Penelitian Multidisplin*, 2.3 (2019)

Robert, Human Communities (Glencoe: IL: The Free Press, 1952)

- Rohmalina, Psikologi Agama (Jakarta: Raya Gravindo Persada, 2015)
- Rohman, 'Tujuan Pendidikan Islam Perfektif Nilai Nilai Social Kultural', STEBI Lampung, 9.1 (2018)
- Saefullah, Saefullah, 'Nalar Ekologi Dalam Perspektif Islam', JURNAL PENELITIAN, 2016
- Safitri, 'Hubungan Antara Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Etika Lingkungan Siswa SMA', Jurnal Bioterdidik, 7.5 (2019)
- Salim, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan (Jakarta: Mutiara, 1997)
- Shahima, 'Assesmend of Environmental Awareness among Rural and Urban Resident in Bishnah, Jammu and Kashmir.', Journal of Basic and Applied Scineces, 4.3 (2015)
- Sista, 'Perkembangan Modernisasi Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Melalui Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan', Jurnal Ilmiah Pesantren, 5.1 (2019)
- Solehudin, Much, and Manajemen, 'PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA SMK KOMPUTAMA MAJENANG', Jurnal Tawadhu, 1.3 (2018)
- Solichin, 'Pendidikan Agama Islam Berwawsan Spiritualitas Ekologi :Telaaah Materi Dan Model Pembelajaran', Jurnal Al-Tahrir, 17.2 (2017)
- Sugiyono., Metode Peneitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (jakarta: Rineka Cipta, 2010)